

# Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat

Asep Darmawan Chaniago<sup>1\*</sup>, Didik<sup>1</sup>, Marisa Meiratania<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama, Kalimantan Barat

Corresponding Author's e-mail : [Kasep9948@gmail.com](mailto:Kasep9948@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 2 February 2024

Page: 141-158

**DOI:**

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i2.1244>

#### **Article History:**

Received: January, 14 2024

Revised: February, 11 2024

Accepted: February, 15 2024

**Abstract :** *The purpose of this research was to find out: 1) Is the agricultural sector included as a leading sector in Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. 2) What is the typological position of the agricultural sector on economic growth in Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. 3) How big is the contribution of the agricultural sector to economic growth in Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. The research method used in this study is a qualitative descriptive analysis research method. The type of research using qualitative descriptive analysis method. The data source used in this research is secondary quantitative data. The results of field research found that: 1) The results of the LQ analysis from 2010-2019 showed that the agricultural sector was a non-base sector, in which the sector was not included as a leading sector in Kubu Raya Regency. 2) The results of the Klassen Typology analysis from 2010-2019 show that the agricultural sector is classified as Quadrant IV which is a lagging sector. 3) The results of the analysis of the contribution of the agricultural sector to the economic growth of Kubu Raya Regency from 2010-2019, it can be concluded that the agricultural sector has contributed 16.23%, this figure indicates that the level of contribution of the agricultural sector to the economic growth of Kubu Raya Regency tends to be less which this is based on the calculation of the contribution criteria classification (10.10-20%). So the agricultural sector is not the largest sector in providing its contribution.*

**Keywords :** *Contribution, Klassen Typology, Location Quotient.*

**Abstrak :** Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Apakah sektor pertanian termasuk sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. 2) Bagaimana posisi tipologi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. 3) Seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian dilapangan menemukan bahwa: 1) Hasil analisis LQ dari tahun 2010-2019 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sebagai sektor non basis

yang mana sektor tersebut bukan termasuk sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya. 2) Hasil analisis Tipologi Klassen dari tahun 2010-2019 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan yang tergolong sebagai Kuadran IV yang mana sebagai sektor tertinggal. 3) Hasil analisis kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 16,23%, angka ini menunjukkan bahwa tingkat kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya cenderung kurang yang mana ini berdasarkan perhitungan klasifikasi kriteria kontribusi (10,10-20%). Maka sektor pertanian bukan merupakan sektor terbesar dalam memberikan kontribusinya.

**Kata Kunci** : Kontribusi, *Location Quotient*, *Tipologi Klassen*.

## PENDAHULUAN

Secara umum di negara berkembang seperti Indonesia, pendapatan yang rendah dan kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan pendapatan nasional dan mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan tidak dapat terhindar dari masalah tersebut, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penduduk miskin yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yang sulit dijangkau. Kemiskinan dapat dijelaskan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya karena berbagai alasan, satu diantaranya adalah rendahnya tingkat pendapatan ekonomi. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai peningkatan pendapatan perkapita dan laju pembangunan ekonomi ditujukan dengan menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional dan PDRB (Produk Domestik Bruto Regional) di tingkat wilayah. Pembangunan regional (regional development) sangat erat kaitannya dengan perkembangan kota. Dengan demikian, pembangunan daerah memiliki implikasi yang luas, tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga aspek kelembagaan, sosial dan lingkungan<sup>1</sup>

Menurut Kurniawan & Sirojuzilam (2014), pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun merupakan sebagai gambaran keberhasilan pembangunan suatu daerah. Sektor ekonomi yang membentuk PDRB terbagi menjadi sembilan sektor usaha, dan sinergi antar sektor ekonomi penting untuk membentuk struktur ekonomi yang kuat. Sinergi yang kuat antara sektor pertanian, industri dan jasa akan menciptakan ekonomi yang efisien yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin besar kontribusi berbagai sektor ekonomi terhadap PDRB daerah, maka semakin baik pertumbuhan ekonomi tersebut.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang dimana sebagian besar penduduknya melakukan kegiatan dibidang sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional yang dapat meningkatkan jumlah penerimaan negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan terhadap pengembangan sektor pertanian dalam rangka tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus dapat mendorong pertanian agar lebih produktif agar dapat memberi manfaat bagi suatu wilayah. Besarnya alokasi yang dialokasikan diharapkan mampu menjadi sektor pertanian ini menjadi sektor pendorong dalam pembangunan ekonomi di Indonesia<sup>2</sup>.

Kabupaten Kubu Raya merupakan satu diantara Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki potensi sumber daya alam dan kemampuan untuk mengembangkan potensi

<sup>1</sup> Kurniawan, T. O., & Sirojuzilam. *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten*. Singkil. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Tahun 2014. Hal. 28–42.

<sup>2</sup> Akbar, M. F. *Analisa Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, Tahun 2017. Hal. 150–166.

yang ada di daerahnya, hal ini juga akan mempengaruhi pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Kabupaten Kubu Raya, daerah ini memiliki berbagai jenis sektor dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya baik dari sektor dan subsektor pertanian. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten yang cukup luas dari 12 kabupaten/kota dengan luas wilayah 6.958.22 km<sup>2</sup> di Provinsi Kalimantan Barat, 40% penduduk di Kabupaten Kubu Raya bekerja di sektor pertanian<sup>3</sup>.

**Tabel 1.1 Luas Lahan Pertanian Basah/Kering Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020<sup>4</sup>**

No.	Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian Eksisting (ha)	
		Lahan Basah	Lahan Kering
1.	Kabupaten Sambas	43.514,29	4.772,71
2.	Kabupaten Bengkayang	10.513,15	12.878,54
3.	Kabupaten Landak	26.824,66	13.694,88
4.	Kabupaten Mempawah	12.333,64	10.893,24
5.	Kabupaten Sanggau	24.423,46	71.288,77
6.	Kabupaten Ketapang	32.498,23	120.584,13
7.	Kabupaten Sintang	16.823,95	108.308,77
8.	Kabupaten Kapuas Hulu	12.458,90	34.896,02
9.	Kabupaten Sekadau	9.093,63	24.545,93
10.	Kabupaten Melawi	4.023,92	63.255,17
11.	Kabupaten Kayong Utara	12.593,11	17.333,44
12.	Kabupaten Kubu Raya	34.943,95	22.472,03
13.	Kota Pontianak	240,67	1.289,65
14.	Kota Singkawang	2.686,75	7.505,10
<b>Jumlah</b>		<b>242.972,31</b>	<b>513.718,38</b>

Sumber: (BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan luas lahan pertanian di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020, luas lahan kabupaten memiliki masing-masing luas yang berbeda. Kabupaten yang memiliki luas lahan basa yakni Kabupaten Sambas dengan luas 43.514,29/ha dan disusul Kabupaten Kubu Raya dengan luas 34.943,95/ha dan Kota Pontianak memiliki lahan basa terkecil yakni dengan 240,67/ha, sedangkan luas lahan kering terluas yakni Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sintang, sedangkan Kabupaten Kubu Raya memiliki luas lahan kering dengan tingkat ke 6 dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Artinya Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi lahan pertanian baik dari lahan kering dan lahan basa di Provinsi Kalimantan Barat.

**Tabel 1.2 PDRB Sektor Pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 (Juta Rupiah)<sup>5</sup>**

No.	Kabupaten/Kota	PDRB Sektor Pertanian
1.	Kabupaten Sambas	4.787.439,74
2.	Kabupaten Bengkayang	2.038.446,12
3.	Kabupaten Landak	2.644.458,50

<sup>3</sup> BPS Kabupaten Kubu Raya. *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2020*. Retrieved March 15, Tahun 2022, from <https://kuburayakab.bps.go.id/>

<sup>4</sup> *ibid*

<sup>5</sup> *ibid*

4.	Kabupaten Mempawah	1.447.805,74
5.	Kabupaten Sanggau	4.904.528,77
6.	Kabupaten Ketapang	5.126.470,64
7.	Kabupaten Sintang	2.512.575,81
8.	Kabupaten Kapuas Hulu	1.604.987,84
9.	Kabupaten Sekadau	1.698.380,26
10.	Kabupaten Melawi	782.364,87
11.	Kabupaten Kayong Utara	784.880,95
12.	Kabupaten Kubu Raya	2.844.645,16
13.	Kota Pontianak	405.875,37
14.	Kota Singkawang	890.507,24

Sumber: (BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2020)

Berdasarkan tabel 1.2 PDRB sektor pertanian kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi yang besar terhadap sektor pertanian dengan tingkat ke 4 dari 12 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yakni sebesar 2.844.645,16. Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sambas memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat. PDRB sektor pertanian yang terkecil di Provinsi Kalimantan Barat yakni Kota Pontianak dengan nilai sebesar 405.875,37. Walaupun Kabupaten Kubu Raya bukan kabupaten terbesar terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat, namun Kabupaten Kubu Raya masih memberikan peranan yang tinggi terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat.

**Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha (Persen)<sup>6</sup>**

No.	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,62	5,80	4,66	6,06	3,88
2.	Pertambangan dan Penggalian	5,72	5,06	5,96	5,75	-0,95
3.	Industri Pengolahan	5,17	5,34	4,18	8,31	-0,18
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	32,29	5,08	4,18	4,93	16,34
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,41	7,13	2,00	9,33	6,89
6.	Konstruksi	9,58	8,93	5,50	3,13	-0,93
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,32	5,61	4,97	7,09	-3,98
8.	Transportasi dan Pergudangan	10,55	13,66	10,38	-2,64	32,46
9.	Penyediaan Akomodasi dan	6,29	5,89	4,32	7,41	11,72

<sup>6</sup> *ibid*

	Makan Minum					
10.	Informasi dan Komunikasi	11,02	7,44	7,67	6,24	8,13
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,38	6,55	6,71	2,92	-1,16
12.	<i>Real Estate</i>	4,27	4,49	2,84	5,05	3,46
13.	Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan,	8,11	4,33	6,24	6,41	-3,21
14.	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,39	4,44	5,21	5,02	5,35
15.	Jasa Pendidikan	6,76	5,10	3,50	6,43	-6,43
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,20	1,76	4,10	7,67	37,49
17.	Jasa lainnya	4,25	4,86	4,07	9,04	10,32
	<b>Jumlah</b>	<b>6,37</b>	<b>6,54</b>	<b>5,25</b>	<b>5,72</b>	<b>-2,43</b>

Sumber: (BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2021)

Berdasarkan perhitungan masing-masing sektor terhadap PDRB ADHK 2010 menurut lapangan usaha (persen) Kabupaten Kubu Raya menunjukkan masing-masing sektor dari 17 lapangan usaha terdapat beberapa sektor yang memiliki nilai pertumbuhan yang besar di tahun 2020, yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan sebagai sektor nilai pertumbuhannya paling besar di tahun 2020 mencapai sebesar 37,49%, kemudian disusul sektor transportasi dan pergudangan dengan mencapai sebesar 32,46%, dan kemudian sektor yang memiliki nilai pertumbuhan yang besar yaitu sektor pengadaan listrik dan gas mencapai sebesar 16,34%. Sektor pertanian pada tahun 2020 menunjukkan nilai pertumbuhan yang kecil dengan jumlah nilai sektor pertanian mencapai sebesar 3,88%, walaupun sektor pertanian bukan termasuk sektor yang nilai pertumbuhan paling kecil dibandingkan sektor yang lainnya yang merupakan sebagai sektor yang memiliki nilai pertumbuhan yang kecil dibawah sektor pertanian. Data penjelasan diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki nilai pertumbuhan yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya.

**Tabel 1.4 Laju Pertumbuhan Nilai Total PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2015-2019 Menurut Lapangan Usaha<sup>7</sup>**

No.	Tahun	PDRB (Persen)	PDRB (Miliar)
1.	2015	6,35	14.493,65
2.	2016	6,37	15.416,53
3.	2017	6,54	16.424,30
4.	2018	5,25	17.347,93
5.	2019	5,72	18.357,92

Sumber: (BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2020)

Berdasarkan total nilai PDRB ADHK 2010 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 mencapai sebesar 6,35%, dengan nilai PDRB ADHK pada tahun 2017 adalah sebesar 14.493,65. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar 6,37%, dengan nilai PDRB ADHK pada tahun 2016 adalah sebesar 15.416,53. Kemudian pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar 6,54%, dengan nilai PDRB ADHK pada tahun 2017 adalah sebesar 16.424,30. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,25%, dengan nilai PDRB ADHK pada

<sup>7</sup> *Ibid*

tahun 2018 sebesar 17.347,93. Selanjutnya pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi meningkat mencapai sebesar 5,72%, dengan nilai PDRB ADHK pada tahun 2019 sebesar 18.357,92. Menurut data diatas dapat dikatakan bahwa PDRB menurut ADHK 2010 mengalami berfluktuasi yang dimana nilai total PDRB ADHK mengalami naik turun pada tahun 2018 dan 2019.

Kondisi pertanian di Kabupaten Kubu Raya saat ini mengalami berbagai permasalahan yang terjadi pada saat ini, dibalik nilai pertumbuhan yang kecil terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan sektor pertanian; (1). Sumber daya manusia merupakan satu diantara faktor-faktor mempengaruhi peningkatan sektor pertanian, menurut BPS Kabupaten Kubu Raya (2022), minat masyarakat dalam bekerja di sektor pertanian sangat sedikit, masyarakat lebih memilih bekerja sebagai buruh, karyawan atau pegawai; (2) Kurangnya perhatian pemerintah terhadap para petani kecil, yang seringkali terkendala modal dalam meningkatkan asil produksinya; (3). Perubahan ahli fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman, dapat kita ketahui berdasarkan data laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kubu Raya selama 6 tahun ke belakang memiliki laju pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun 2010-2022.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi yang dimiliki sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya sangat besar, dikarenakan Kabupaten Kubu Raya memiliki lahan pertanian yang luas dan berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai pertumbuhan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat dengan peringkat ke 4 dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, ini sejalan dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Kubu Raya dengan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya dari tahun ke tahun terus meningkat pesat yang menjadikan Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi yang besar terhadap laju pertumbuhan ekonominya.

Besarnya potensi yang dimiliki sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya, namun tidak diikuti dengan nilai pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan data PDRB ADHK 2010 menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki nilai pertumbuhan yang kecil dibandingkan sektor yang lainnya yang memiliki kontribusi yang besar. Menjadikan alasan penulis untuk mengambil penelitian ini dikarenakan besarnya potensi yang dimiliki sektor pertanian, namun nilai pertumbuhan yang kecil dan permasalahan yang terjadi di sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya, maka bagaimana untuk mengetahui kontribusi yang dihasilkan sektor pertanian dan menjadikan sebagai gambaran evaluasi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya, dengan judul penelitian "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berdasarkan gambaran secara sistematis, faktual dan perhitungan mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data deret waktu (time series), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu tahunan pada rentang waktu antara tahun ke tahun dengan pertimbangan ketersediaan data, karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapatkan, data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan, sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain BPS dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian<sup>8</sup>. Adapun data yang digunakan berupa data PDRB ADHK tahun 2010-2019, bersumber dari BPS Kabupaten Kubu Raya dan BPS Provinsi Kalimantan Barat.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Metode analisa data dilakukan melalui tiga tahapan berikut:

---

<sup>8</sup> Risnawati. *Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto*. Makassar: UIN Alauddin, Tahun 2016.

1. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

LQ : Nilai Location Quotient  
 $v_i$  : PDRB sektor pertanian dan subsektor pertanian Kabupaten Kubu Raya  
 $v_t$  : PDRB total sektor pertanian dan subsektor pertanian Kabupaten Kubu Raya  
 $V_i$  : PDRB sektor pertanian dan subsektor Provinsi Kalimantan Barat  
 $V_t$  : PDRB total pertanian dan subsektor Provinsi Kalimantan Barat

- a. Apabila ( $LQ > 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor basis.
- b. Sebaliknya bila ( $LQ < 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis.
- c. Sedangkan jika ( $LQ = 1$ ), maka sektor tersebut bersifat sama dengan sektor yang sama di Kalimantan Barat (tetap).

## 2. Analisis Tipologi Klassen

Menganalisis posisi perkembangan setiap sektor dalam konstelasi perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. Laju pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya dan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat, selanjutnya dibandingkan untuk memperoleh posisi sektor.

<b>Kuadran I</b> Sektor maju dan tumbuh dengan pesat ( $s_i > s$ dan $g_i > g$ )	<b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan ( $s_i < s$ dan $g_i > g$ )
<b>Kuadran III</b> Sektor potensial atau masih dapat berkembang ( $s_i > s$ dan $g_i < g$ )	<b>Kuadran IV</b> Sektor Relatif Tertinggal ( $s_i < s$ dan $g_i < g$ )

Keterangan:

$s_i$  : Laju pertumbuhan PDRB sektor i Kabupaten Kubu Raya  
 $s$  : Laju pertumbuhan PDRB sektor i Kalimantan Barat  
 $g_i$  : Kontribusi sektor i Kabupaten Kubu Raya  
 $g$  : Kontribusi sektor i Provinsi Kalimantan Barat

## 3. Analisis Kontribusi

Menentukan kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya, analisis kontribusi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat, menurut Abdul Halim (2001) dalam Risnawati (2016), kontribusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Keterangan:

$x$  : Kontribusi Sektor Pertanian  
 $y$  : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Sektor Pertanian Unggulan Kabupaten Kubu Raya

Analisis sektor pertanian yang digunakan untuk mengetahui potensi sektor pertanian dan subsektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya, maka metode yang digunakan adalah metode LQ dengan menentukan kategori sektor basis dan non basis. Sektor basis merupakan sektor yang dapat melakukan kegiatan ekonomi baik secara kabupaten atau provinsi, artinya sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut dan memenuhi kebutuhan secara provinsi, sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang belum mampu memenuhi kegiatan ekonomi di daerah tersebut baik secara kabupaten atau provinsi. Konsep ekonomi basis merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi daerah yang berhubungan langsung baik dari permintaan akan jasa dan barang di luar wilayah tersebut. Sektor basis dan non basis merupakan sektor perekonomian regional, sektor basis merupakan sektor yang dapat menghasilkan barang dan jasa baik di dalam wilayah maupun di luar wilayah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang hanya dapat menghasilkan barang dan jasa di dalam wilayah tersebut dan tidak mampu memenuhi kebutuhan di luar wilayah. Berbagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian di suatu wilayah, maka pentingnya untuk mengetahui sektor-sektor yang merupakan sektor basis, agar menjadikan sektor tersebut sebagai pendorong perekonomian wilayah tersebut.

Sektor pertanian merupakan sektor yang termasuk di Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari subsektor pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kemudian sektor kehutanan dan penebangan kayu dan sektor perikanan. Hasil analisis LQ sektor pertanian dan subsektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3: Hasil Analisis LQ Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian dan Subsektor Pertanian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010-2019**

Lapangan Usaha	LQ										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pertanian	0,73	0,72	0,71	0,72	0,70	0,68	0,67	0,66	0,64	0,64	0,69
Tanaman Pangan	1,01	1,04	1,02	1,07	1,03	0,99	0,81	0,76	0,66	0,68	0,91
Tanaman Hortikultura	0,60	0,58	0,56	0,56	0,53	0,51	0,53	0,51	0,51	0,51	0,54
Tanaman Perkebunan	0,57	0,55	0,53	0,52	0,50	0,49	0,51	0,51	0,50	0,50	0,52
Peternakan	1,30	1,27	1,29	1,33	1,30	1,31	1,35	1,36	1,36	1,35	1,32
Jasa Pertanian dan Perburuan	1,26	1,23	1,22	1,23	1,23	1,22	1,27	1,26	1,25	1,26	1,24
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,66	0,65	0,65	0,66	0,71	0,70	0,65	0,65	0,65	0,65	0,66
Perikanan	0,77	0,77	0,75	0,73	0,70	0,70	0,70	0,69	0,69	0,68	0,72

Sumber: (Analisis data primer, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 hasil analisis LQ terhadap sektor pertanian dan subsektor pertanian selama 2010-2019, maka dapat diketahui bahwa sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya merupakan sektor non basis, dikarenakan nilai rata-rata LQ sektor pertanian kurang dari satu ( $LQ < 1$ ), dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,69. Subsektor pertanian yang merupakan sektor basis atau sektor non basis di wilayah Kabupaten Kubu Raya, maka dapat dilihat pada tabel nilai rata-rata LQ subsektor pertanian tersebut yang lebih dari satu ( $LQ > 1$ ), yaitu subsektor peternakan dan subsektor jasa pertanian dan perburuan, sedangkan untuk subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan merupakan subsektor non basis dengan nilai rata-rata LQ kurang dari satu ( $LQ < 1$ ).

**a) Sektor pertanian**

Sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya merupakan sektor non basis dengan nilai rata-rata LQ lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ). Nilai rata-rata LQ sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya yaitu sebesar 0,69. Maka dengan nilai rata-rata LQ tersebut bahwa sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya menunjukkan lebih kecil dibandingkan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat.

**b) Subsektor Tanaman Pangan**

Subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, menunjukkan nilai rata-rata LQ subsektor tanaman pangan lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,91. Maka dengan nilai rata-rata LQ tersebut bahwa subsektor tanaman pangan terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya menunjukkan lebih kecil dibandingkan subsektor tanaman pangan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Komoditi yang dihasilkan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kubu Raya, yaitu komoditi padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, buncis, ubi jalar, ubi kayu, tanaman sekunder lainnya).

**c) Subsektor Tanaman Hortikultura**

Subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa nilai rata-rata LQ subsektor tanaman hortikultura lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,54. Maka dengan nilai rata-rata LQ tersebut bahwa subsektor tanaman hortikultura terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya menunjukkan lebih kecil dibandingkan subsektor tanaman hortikultura terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Komoditi yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Kubu Raya, yaitu komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan dan tanaman hias.

**d) Subsektor Tanaman Perkebunan**

Subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa nilai rata-rata LQ subsektor tanaman perkebunan lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,52. Maka dengan nilai rata-rata LQ tersebut bahwa subsektor tanaman perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya menunjukkan lebih kecil dibandingkan subsektor tanaman perkebunan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor tanaman perkebunan di kabupaten Kubu Raya, yaitu komoditi kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan sebagainya.

**e) Subsektor Peternakan**

Subsektor peternakan di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa rata-rata LQ sub sektor peternakan lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ), dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 1,32. Maka dengan nilai rata-rata LQ tersebut bahwa subsektor peternakan terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya menunjukkan lebih besar dibandingkan subsektor peternakan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor peternakan di Kabupaten Kubu Raya, yaitu komoditi sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar dan sebagainya.

**f) Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan**

Subsektor jasa pertanian dan perburuan di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa nilai rata-rata LQ subsektor jasa pertanian dan perburuan lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ), dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 1,24. Maka dengan nilai rata-rata LQ tersebut bahwa subsektor jasa pertanian dan perburuan terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya menunjukkan lebih besar dibandingkan subsektor jasa pertanian dan perburuan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor jasa pertanian dan perburuan di Kabupaten

Kubu Raya, yaitu penyewaan alat-alat pertanian dan alat-alat penangkapan hewan liar bersama operator nya atau pemilik jasa tersebut.

**g) Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu**

Subsektor kehutanan dan penebangan kayu di Kabupaten Kubu Raya selama dari tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa nilai rata-rata LQ kehutanan dan penebangan kayu lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,66. Maka dengan nilai rata-rata LQ tersebut bahwa subsektor kehutanan dan penebangan kayu terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya menunjukkan lebih kecil dibandingkan subsektor kehutanan dan penebangan kayu terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor kehutanan dan penebangan kayu di Kabupaten Kubu Raya, yaitu komoditi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu dan hasil hutan lainnya.

**h) Subsektor Perikanan**

Subsektor perikanan di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa nilai rata-rata LQ sub sektor perikanan lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,72. Maka dengan rata-rata nilai LQ tersebut bahwa Subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya menunjukkan lebih kecil dibandingkan sub sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Komoditi yang dihasilkan subsektor perikanan di Kabupaten Kubu Raya, yaitu penangkapan, pembenihan dan pengembangbiakan semua jenis ikan dan biota air lainnya, baik di air tawar, air payau dan air laut.

Lapangan usaha sektor pertanian dan subsektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya semakin bergeser ke lapangan usaha lainnya, dengan kata lain peranan sektor pertanian dari tahun 2010-2019 mengalami berfluktuasi. Berbagai faktor yang menjadikan penurunan sektor pertanian, seperti ahli fungsi lahan pertanian menjadikan sebagai lahan perumahan yang menyebabkan luas lahan sektor pertanian berkurang.

Menurut penelitian Hajeri, Yurisinthae, & Dolorosa (2015), menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya, dapat dikatakan bahwa sektor basis dan non basis menunjukkan terdapat sektor perekonomian yang tergolong sebagai sektor basis di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2008-2013, menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, dan sektor pengangkutan & komunikasi merupakan sebagai sektor basis yang memiliki keunggulan yang kompetitif dengan nilai kontribusi yang besar dikarenakan dapat mampu memenuhi kebutuhan daerah dan di luar daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Sedangkan untuk sektor pertanian merupakan sebagai sektor non basis yang belum mampu bersaing dengan sektor pertanian di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, namun terdapat dua subsektor pertanian yang merupakan sebagai subsektor basis yaitu subsektor peternakan dan hasil-hasilnya dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,46, dan subsektor kehutanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,26. Subsektor pertanian tersebut merupakan subsektor yang mampu memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Kubu Raya dan di luar daerah Kabupaten Kubu Raya yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Menurut Putra & Saptutyingsih (2017), yang berjudul Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Unggulan dalam Penentuan Kebijakan Pembangunan Daerah Studi Kasus di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015, menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata LQ dari tahun 2011-2015, sektor pertanian, kehutanan, perikanan menunjukan sebagai sektor yang non basis dikarenakan nilai ( $LQ > 1$ ) dengan nilai rata-rata LQ sebesar 0,70, artinya sektor pertanian pada tahun tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Kubu Raya dan di luar daerah Kabupaten Kubu Raya.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis LQ di Kabupaten Kubu Raya, terdapat dua subsektor yang merupakan sebagai subsektor basis, yaitu subsektor peternakan dan jasa pertanian dan perburuan. Dari kedua subsektor tersebut menunjukkan bahwa subsektor tersebut

memiliki keunggulan secara kompetitif terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Kubu Raya, dengan kata lain produksi yang dihasilkan dapat di ekspor di luar daerah. Sedangkan untuk sektor dan subsektor yang non basis, yaitu sektor pertanian, subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, kehutanan dan penebangan kayu dan subsektor perikanan merupakan sebagai subsektor non basis yang tidak memiliki keunggulan secara kompetitif, yang artinya produksi sektor dan subsektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Kubu Raya dan di luar daerah Kabupaten Kubu Raya.

Subsektor peternakan merupakan sebagai subsektor basis di karena Kabupaten Kubu Raya memiliki hasil peternakan yang baik, menurut BPS Kabupaten Kubu Raya (2021), komoditi yang dihasilkan subsektor peternakan, yaitu ternak sapi, kerbau, babi dan kambing, sedangkan ternak unggas, yaitu ayam pedaging, ayam petelur, ayam buras, itik dan puyuh. Apabila dilihat dari produksi peternakan pada tahun 2021 jumlah produksi ternak mencapai sebesar 278.480 kg terdiri dari hewan sapi dan kerbau, sedangkan untuk jumlah produksi hewan ternak kecil mencapai sebesar 52.449 kg yang terdiri dari hewan kambing dan babi. Produksi ternak unggas pada tahun 2021 mencapai sebesar 11.795,607 kg dan mengalami penurunan pada tahun 2021 terutama jenis ayam pedaging dan ayam bertelur.

Subsektor jasa pertanian dan perburuan merupakan sebagai subsektor basis yang ada di Kabupaten Kubu Raya dengan kegiatan komoditi seperti jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar. Kegiatan jasa pertanian sangat membantu kegiatan pertanian seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan dalam mendukung kegiatan pertanian dengan menyewakan alat-alat pertanian/hewan bersama operator dengan tanda balas jasa dari penyewa. Kegiatan perburuan dalam menangkap satwa liar dengan tujuan untuk menjaga populasi hewan tersebut agar tidak punah. Pengawetan dan pengulitan merupakan termasuk kegiatan perburuan dengan memanfaatkan kulit reptil, kulit unggas yang berasal dari perburuan dan penangkapan.

#### Posisi sektor pertanian dan Subsektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Kubu Raya

Analisis Tipologi Klassen merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi perkembangan sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Kubu Raya. Digunakan data PDRB sektor pertanian dan subsektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya dan data PDRB sektor pertanian dan subsektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat. Untuk mengetahui posisi perkembangan, maka digunakan data PDRB tersebut dan kemudian masing-masing sektor pertanian dan subsektor pertanian dihitung untuk mengetahui rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor dan subsektor.

Berdasarkan rumus yang digunakan maka dilakukan perhitungan untuk analisis Tipologi Klassen dengan menggunakan data laju pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor dan subsektor, kemudian dibandingkan antara laju pertumbuhan dan kontribusi ditingkat Kabupaten Kubu Raya dengan laju pertumbuhan dan kontribusi ditingkat Provinsi Kalimantan Barat.

**Tabel 4: Perbandingan Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Kubu Raya dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019 (Persen)**

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan		Kontribusi	
	Kubu Raya (gi)	Kalimantan Barat (g)	Kubu Raya (si)	Kalimantan Barat (s)
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	-7,18	4,55	16,23	23,56
Tanaman Pangan	-9,49	4,26	3,04	3,33
Tanaman Hortikultura	-6,65	5,57	1,10	2,04
Tanaman Perkebunan	-6,18	5,40	6,29	12,16
Peternakan	-5,46	4,63	3,07	2,32
Jasa Pertanian dan Perburuan	-5,11	6,00	0,37	0,30

Kehutanan dan Penebangan Kayu	-11,54	-1,25	1,12	1,69
Perikanan	-8,17	3,60	1,24	1,72

Sumber: (Analisis data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan analisis Tipologi Klassen rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya dan PDRB Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2010-2019, dan hasil rata-rata kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya dan PDRB Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2010-2019. Hasil perhitungan rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian lebih besar ditingkat Provinsi Kalimantan Barat dibandingkan ditingkat Kabupaten Kubu Raya, sedangkan untuk subsektor pertanian lainnya memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang lebih kecil ditingkat Kabupaten Kubu Raya dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan di tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil perhitungan rata-rata kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian, menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan untuk subsektor pertanian menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, kehutanan dan penebangan kayu dan subsektor perikanan menunjukkan rata-rata kontribusi lebih kecil terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya dibandingkan untuk subsektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Subsektor peternakan dan jasa pertanian dan perburuan merupakan subsektor yang rata-rata kontribusi terhadap PDRB lebih besar dibandingkan rata-rata kontribusi subsektor peternakan dan jasa pertanian dan perburuan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan laju pertumbuhan sektor pertanian dan subsektor pertanian dengan rata-rata kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya dan PDRB Provinsi Kalimantan Barat, maka digunakan Matrix analisis Tipologi Klassen untuk mengetahui masing-masing posisi sektor pertanian dan subsektor pertanian tersebut. Klasifikasi Tipologi Klassen terbagi menjadi empat Kuadran, yaitu Kuadran I sektor maju dan tumbuh dengan pesat, Kuadran II sektor maju tapi tertekan, Kuadran III sektor potensial atau masih dapat berkembang, Kuadran IV sektor Relatif Tertinggal.

**Tabel 4.1 Klasifikasi Sektor Pertanian dan Subsektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Kubu Raya berdasarkan *Tipologi Klassen***

<b>Kuadran I</b>	<b>Kuadran II</b>
Sektor maju dan tumbuh dengan pesat ( $g_i > g$ dan $s_i > s$ )	Sektor maju tapi tertekan ( $g_i < g$ dan $s_i > s$ )
-	- Subsektor Peternakan - Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan
<b>Kuadran III</b>	<b>Kuadran IV</b>
Sektor potensial atau masih dapat berkembang ( $g_i > g$ dan $s_i < s$ )	Sektor Relatif Tertinggal ( $g_i < g$ dan $s_i < s$ )
-	- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Subsektor Tanaman Pangan - Subsektor Tanaman Hortikultura - Subsektor Tanaman Perkebunan - Subsektor Perikanan - Subsektor Kehutanan dan

---

## Penebangan Kayu

---

Sumber: (Analisis data primer, 2022)

Berdasarkan Klasifikasi Kuadran I, menunjukkan bahwa sektor pertanian dan subsektor pertanian bukan merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat. Maka dapat dikatakan bahwa sektor pertanian dan subsektor pertanian di tingkat Kabupaten Kubu Raya memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan Klasifikasi Kuadran II, menunjukkan bawah subsektor peternakan dan subsektor jasa pertanian dan perburuan tergolong sebagai sektor maju tapi tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan kedua subsektor tersebut di tingkat Kabupaten Kubu Raya lebih kecil dibandingkan subsektor tingkat Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan untuk rata-rata kontribusi ke dua subsektor lebih besar di tingkat Kabupaten Kubu Raya dibandingkan rata-rata kontribusi subsektor ditingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan Klasifikasi Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor pertanian, dan subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan, subsektor perikanan subsektor kehutanan dan penebangan kayu tergolong sebagai sektor dan subsektor yang relatif tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan keenam subsektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang lebih kecil di tingkat Kabupaten Kubu Raya dibandingkan sektor pertanian dan subsektor pertanian di tingkat Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan untuk rata-rata kontribusi sektor pertanian dan keenam subsektor pertanian di tingkat Kabupaten Kubu Raya lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian di tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Sektor pertanian dan subsektor pertanian Kabupaten Kubu Raya menunjukkan bahwa posisi sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya merupakan sebagai tergolong dalam Klasifikasi Kuadran IV tergolong sebagai sektor tertinggal dibandingkan sektor pertanian di tingkat provinsi, sedangkan untuk subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, perikanan, subsektor kehutanan dan penebangan kayu sebagai tergolong dalam Klasifikasi Kuadran IV tergolong sebagai subsektor yang tertinggal dibandingkan subsektor pertanian di tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Subsektor peternakan dan subsektor jasa pertanian dan perburuan tergolong dalam Klasifikasi Kuadran II tergolong sebagai subsektor maju tapi tertekan, yang dimana kontribusi subsektor lebih besar ditingkat Kabupaten Kubu Raya dibandingkan ditingkat Provinsi Kalimantan Barat, dan laju pertumbuhan lebih kecil ditingkat Kabupaten Kubu Raya dibandingkan ditingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya menurut Hajeri, Yurisinthae & Dolorosa (2015), berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2008-2013, dengan metode analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa terdapat sektor pertanian merupakan tergolong sebagai sektor maju tapi tertekan dengan Klasifikasi Kuadran II, sedangkan untuk subsektor pertanian yang tergolong sebagai subsektor maju tapi tertekan, yaitu subsektor tanaman pangan dan subsektor perikanan merupakan tergolong sebagai Klasifikasi Kuadran II. Sedang subsektor pertanian yang lainnya tergolong sebagai subsektor potensial atau masih dapat berkembang, yaitu subsektor kehutanan yang merupakan sebagai subsektor Klasifikasi Kuadran III, dan subsektor yang tergolong sebagai subsektor tertinggal, yaitu subsektor perkebunan yang merupakan sebagai subsektor Klasifikasi Kuadran IV.

Menurut Putra & Saptutyingsih (2017), hasil penelitian yang lain dengan judul Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Unggulan dalam Penentuan Kebijakan Pembangunan Daerah; Studi Kasus di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015, menunjukkan bahwa hasil dari analisis Tipologi Klassen dari tahun 2011-2015 dengan hasil analisis bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sebagai sektor yang klasifikasi nya tergolong sebagai sektor yang relatif tertinggal dengan Klasifikasi Kuadran IV.

Kesimpulan hasil analisis Tipologi Klassen, maka didapatkan hasil perhitungan analisis Tipologi Klassen dari tahun 2010-2019 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sebagai sektor tertinggal, data menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan yang lebih kecil dengan nilai -7,18% di dibandingkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Barat, dan kontribusi sektor pertanian menunjukkan lebih kecil dengan nilai 16,23% dibandingkan kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil subsektor pertanian menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, perikanan dan subsektor kehutanan dan penebangan kayu merupakan sebagai subsektor yang tertinggal, dalam kata lain bawah subsektor tersebut merupakan subsektor yang laju pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan untuk subsektor peternakan dan jasa pertanian dan perburuan merupakan sebagai tergolong subsektor maju tapi tertekan, dengan kata lain sub sektor tersebut memiliki kontribusi yang tinggi di tingkat Kabupaten Kubu Raya, namun, memiliki laju pertumbuhan yang rendah di tingkat Kabupaten Kubu Raya. Kontribusi yang tinggi, namun tidak sejalan dengan laju pertumbuhan yang diberikan terhadap perekonomian Kabupaten Kubu Raya menyebabkan sub sektor tersebut sebagai tergolong dalam subsektor maju tapi tertekan.

### **Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kubu Raya**

Sektor pertanian dan subsektor pertanian merupakan sebagai sektor penggerak perekonomian di Kabupaten Kubu Raya, maka perlu mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap PDRB pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya. Untuk melihat kontribusi sektor pertanian maka dilakukan penelitian tersebut dengan melihat kontribusi masing-masing sektor pertanian dan subsektor pertanian. Digunakan data PDRB sektor pertanian dan subsektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 dari tahun 2010-2018, maka digunakan rumus kontribusi untuk mendapat hasil seberapa besar kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya.

Maka dapat dilihat pada tabel 4.15 nilai kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya tahun 2010-2019 dalam bentuk persentase, maka akan terbagi menjadi lima klasifikasi kriteria kontribusi yaitu: (1). Kontribusi dengan persentase 0,00-10%, maka dikatakan tergolong sebagai kontribusi sangat kurang; (2). Kontribusi dengan persentase 10,10-20%, maka dikatakan tergolong sebagai kontribusi kurang; (3). Kontribusi dengan persentase 20,10-30%, maka dikatakan tergolong sebagai kontribusi sedang; (4). Kontribusi dengan persentase 30,10-40%, maka dikatakan tergolong sebagai kontribusi baik; (5). Kontribusi dengan persentase di atas 50%, maka dikatakan tergolong sebagai kontribusi sangat baik.

**Tabel 4.2 Kontribusi Sektor Pertanian dan Subsektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2019 (Persen)**

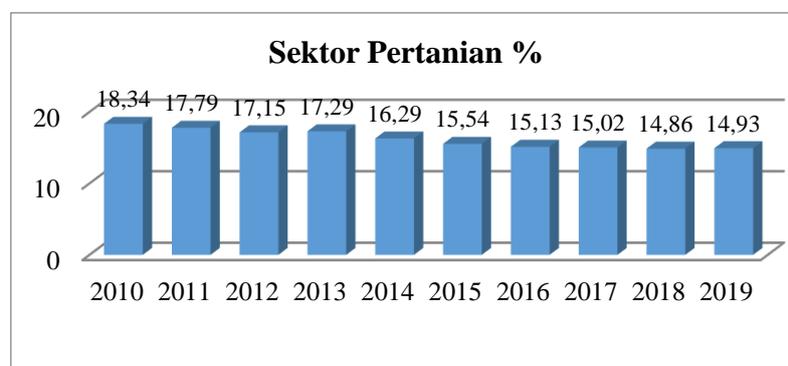
Lapangan Usaha	Kontribusi Sektor pertanian										Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Pertanian	18,34	17,79	17,15	17,29	16,29	15,54	15,13	15,02	14,86	14,93	16,23
Tanaman Pangan	3,68	3,63	3,53	3,86	3,41	2,94	2,49	2,42	2,19	2,24	3,68
Tanaman Hortikultura	1,23	1,21	1,15	1,09	1,04	1,05	1,07	1,07	1,07	1,07	1,23
Tanaman Perkebunan	7,07	6,77	6,40	6,35	6,01	5,86	5,95	6,05	6,17	6,29	7,07
Peternakan	3,10	3,04	3,08	3,12	3,06	3,05	3,06	3,05	3,06	3,05	3,10
Jasa Pertanian dan Perburuan	0,35	0,35	0,36	0,38	0,39	0,39	0,39	0,38	0,38	0,37	0,35

Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,49	1,39	1,30	1,23	1,15	1,05	0,98	0,92	0,87	0,82	1,49
Perikanan	1,42	1,41	1,34	1,27	1,23	1,20	1,18	1,14	1,12	1,09	1,42

Sumber: (Analisis data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil analisis kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata kontribusi sektor pertanian selama 10 tahun yaitu sebesar 16,23%, artinya kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya dengan kriteria klasifikasi kontribusi persentase cenderung kurang (10,10-20%), maka dapat diketahui bahwa sektor pertanian belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya.

Sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan kontribusi, ini menjadikan sebuah evaluasi bagi pemerintah dalam meningkatkan kontribusi sektor pertanian. Maka dapat dilihat pada grafik kontribusi sektor pertanian terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya tahun 2010-2019.



Gambar 4.1 Kontribusi Sektor Pertanian Tahun 2010-2019

Sumber: (Analisis data primer, 2022)

Berdasarkan gambar grafik kontribusi sektor pertanian tahun 2010-2019 menunjukkan kontribusi penurunan sektor pertanian setiap tahunnya, pada tahun 2010 menunjukkan kontribusi sektor pertanian sebesar 18,34%, pada tahun tersebut kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya sangat besar dibandingkan pada tahun 2019 hanya mencapai sebesar 14,93% kontribusi yang dihasilkan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya pada tahun tersebut. Penurunan kontribusi sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan kontribusi setiap persennya dari tahun 2010-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang lain, menurut penelitian Lismawati (2020), berjudul Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis kontribusi menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian dari tahun 2011-2020 menunjukkan penurunan kontribusi selama sepuluh tahun yang dimana pada tahun 2011 hasil kontribusi mencapai sebesar 39,04% dari keseluruhan total PDRB Kabupaten Barru, dan sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan kontribusi mencapai sebesar 34,36%. Dari keseluruhan rata-rata kontribusi selama sepuluh tahun dari tahun 2011-2020 menunjukkan hasil rata-rata kontribusi mencapai sebesar 36,54%.

Hasil analisis kontribusi subsektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya, menunjukkan persentase yang berbeda terhadap masing-masing subsektor setiap tahunnya. Untuk subsektor tanaman perkebunan itu sendiri memiliki rata-rata kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya sebesar 7,07%, maka subsektor tanaman perkebunan merupakan subsektor pertanian yang terbesar dalam kontribusi sektor pertanian dibandingkan subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor peternakan, subsektor jasa

pertanian dan perburuan, subsektor kehutanan dan penebangan kayu dan subsektor perikanan merupakan subsektor pertanian yang rata-rata kontribusi lebih kecil dibandingkan subsektor tanaman perkebunan.

Penyebab penurunan kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian yang memiliki faktor-faktor yang menyebabkan terjadi penurunan kontribusi selama sepuluh tahun, faktor yang menjadikan penurunan kontribusi sektor pertanian yang dimana berdasarkan data BPS Kabupaten Kubu Raya, menunjukkan bahwa kurangnya minat masyarakat dalam bekerja di bidang sektor pertanian dan masyarakat lebih memilih kerja sebagai buruh/karyawan dan pegawai, dengan sedikit minat masyarakat dibidang sektor pertanian khususnya kaum anak muda yang sekarang jarang kita jumpai untuk mengembangkan sektor pertanian tersebut dikarenakan gengsi dan peluang penghasilan yang kecil. Ini sejalan dengan penelitian Bembok (2020), menyatakan bahwa penyebab terjadinya faktor-faktor penurunan kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian Kabupaten Minahasa terhadap PDRB Kabupaten Minahasa yang disebabkan terjadinya perkembangan sektor-sektor yang lain dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Minahasa dan perubahan ahli fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman yang menjadikan lahan pertanian setiap tahunnya berkurang.

Sektor pertanian memberikan kontribusi tertinggi ke dua, yaitu sebesar 16,23% setelah sektor industri pengolahan sebesar 33,01% terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya selama sepuluh tahun. Data kontribusi sektor pertanian menunjukkan setiap tahun mengalami penurunan yang sangat signifikan setiap tahunnya, dengan penurunan sektor pertanian tersebut menjadikan sebuah evaluasi bagi pemerintah khususnya Kabupaten Kubu Raya untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dari sektor lainnya. Maka pemerintah harus melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian.

Terdapat ketiga kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian dengan menggunakan gabungan ketiga metode analisis data, yaitu analisis LQ, analisis Tipologi Klassen dan analisis kontribusi. Maka hasil yang diperoleh dari ketiga analisis menunjukkan tiga kesimpulan yaitu, sektor unggulan, tipologi pertumbuhan sektor pertanian dan kontribusi sektor pertanian. Yang pertama hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sebagai sektor non basis yang artinya sektor tersebut yang memiliki tipologi pertumbuhan yang cenderung belum mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Kubu Raya dan bersaing dengan daerah lain, sedangkan subsektor peternakan dan subsektor jasa pertanian dan perburuan merupakan sebagai subsektor basis yang artinya subsektor tersebut memiliki tipologi pertumbuhan yang mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Kubu Raya dan dapat memenuhi kebutuhan di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil analisis pertama sejalan dengan hasil analisis kedua dengan menggunakan metode analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sebagai sektor yang tipologi pertumbuhannya tergolong sebagai sektor tertinggal, yang artinya sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya belum dapat mampu bersaing dengan sektor pertanian di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, dikarenakan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya lebih kecil dibandingkan tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan tipologi pertumbuhan subsektor peternakan dan subsektor jasa pertanian dan perburuan merupakan tipologi pertumbuhan sebagai subsektor maju tapi tertekan, yang artinya ini sesuai dengan hasil analisis pertama menunjukkan bahwa tipologi pertumbuhan kedua subsektor tersebut dapat berkembang dan bersaing di luar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Kesimpulan kontribusi menggambarkan dari kedua hasil analisis pertama dan kedua, yang dimana kontribusi merupakan hitungan seberapa besar sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya. Menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan sektor pertanian dan subsektor pertanian merupakan kontribusi yang cenderung kurang dalam membantu meningkat perekonomian Kabupaten Kubu Raya, dengan kata lain sektor pertanian dan subsektor pertanian bukan merupakan sebagai sektor dan subsektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka menjadikan solusi yang harus diberikan agar kedepannya sektor pertanian merupakan sebagai sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya. Menurut penelitian Tola (2016), solusi yang diberikan untuk meningkat sektor pertanian, yaitu (1). Dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, dengan tujuan kebijakan tersebut dapat membantu meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian; (2). Terbentuknya pasar kredit dan perbankan, dengan tujuan membantu masyarakat yang ingin memulai usaha sektor pertanian, namun tidak memiliki modal; (3). Terbentuknya fasilitas infrastruktur, dengan tujuan memudahkan masyarakat dalam menjual hasil pertanian baik pasar output maupun input; (4). Memanfaatkan lahan pertanian yang ada, dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada di daerah nya tersebut; (5). Meningkatkan teknologi pertanian, dengan tujuan membantu masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian dan memudahkan masyarakat agar lebih efisien dalam memproduksi bahan pangan.

Kebijakan-kebijakan yang dapat pemerintah lakukan agar dapat meningkat sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya, yaitu (1). Meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan subsektor pertanian; (2). Diversifikasi pangan lokal yang merupakan paduan makan-makan pokok yang divariasikan menjadi satu makan, artinya masyarakat tidak terfokus ke satu makanan pokok; (3). Dalam pembangunan agroindustri, perlu adanya penyiapan SDM atau sumber tenaga kerja sektor pertanian yang berkompeten; (4). Modernisasi pertanian merupakan suatu kebijakan yang dilakukan untuk mengubah pola pertanian yang secara tradisional menjadi pertanian yang secara modern dengan memperhatikan aspek-aspek kelembagaan pertanian, teknologi pertanian dan sumber daya manusia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut; 1) Hasil analisis LQ dari tahun 2010-2019 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sebagai sektor non basis yang mana sektor tersebut bukan termasuk sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan untuk subsektor pertanian yang merupakan sektor basis atau sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya, yaitu subsektor peternakan dan subsektor jasa pertanian dan perburuan, 2) Hasil analisis Tipologi Klassen dari tahun 2010-2019 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan yang tergolong sebagai Kuadran IV yang mana sebagai sektor tertinggal, sedangkan untuk subsektor peternakan, jasa pertanian dan perburuan tergolong sebagai Kuadran II yang dimana sebagai subsektor maju tapi tertekan, dan untuk subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, perikanan, kehutanan dan subsektor penambangan kayu tergolong sebagai Kuadran IV yang mana sebagai subsektor yang tertinggal, 3) Hasil analisis kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2010-2019, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 16,23%, angka ini menunjukkan bahwa tingkat kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya cenderung kurang yang mana ini berdasarkan perhitungan klasifikasi kriteria kontribusi (10,10-20%). Maka sektor pertanian bukan merupakan sektor terbesar dalam memberikan kontribusinya. Sedangkan untuk kontribusi subsektor pertanian yang memiliki rata-rata kontribusi subsektor yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya, yaitu subsektor tanaman perkebunan dengan rata-rata kontribusi 7,07%, dibandingkan rata-rata kontribusi subsektor pertanian lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Akbar, M. F. (2017). *Analisa Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 8(2), 150–166.

Kurniawan, T. O., & Sirojuzilam. (2014). *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten. Singkil. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 28–42.

### Website

BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2020). *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2020*. Retrieved

January 19, 2022, from <https://kalbar.bps.go.id/>  
*BPS Kabupaten Kubu Raya. (2020). Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2020. Retrieved March 15, 2022, from <https://kuburayakab.bps.go.id/>*  
*BPS Kabupaten Kubu Raya. (2021). Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2021. Retrieved January 30, 2022, from <https://kuburayakab.bps.go.id/>*